

## **Pengaruh minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran**

**Cholid Filhuda, Hery Sawiji, Susantiningrum Susantiningrum**

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [Cholidfilhuda@student.uns.ac.id](mailto:Cholidfilhuda@student.uns.ac.id),

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS; 2) mengetahui pengaruh sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS; dan 3) mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metode korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 yang berjumlah sebanyak 83 mahasiswa. Adapun analisis data Maret bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,956) >  $t_{tabel}$  (1,990) dan nilai  $signifikansi$  0,042 < 0,050. 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,081) >  $t_{tabel}$  (1,990) dan nilai  $signifikansi$  0,041 < 0,050. 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  (4,791) >  $F_{tabel}$  (3,96) dan nilai  $signifikansi$  0,011 < 0,050. Hasil penelitian juga Maret bahwa minat menjadi guru dan kesiapan mengajar dapat mempengaruhi kesiapan mengajar sebesar 10,7% sedangkan 89,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: antusiasme menjadi guru; ketangkasan mengajar; sikap sportif

### **Abstract**

*This study investigates the impact of interest in becoming a teacher and teacher professional attitudes on the readiness to teach Office Administration Education students at UNS. Employing quantitative techniques with correlational methods, the study includes all students from the Office Administration Education Study Program class of 2019 (n = 81). Key findings are as follows: (1) Interest in Becoming a teacher: There is a positive and significant influence on teaching readiness (t-count = 0.956, p < 0.05). (2) Teacher Professional Attitudes: Teacher professional attitudes also significantly affect teaching readiness (t-count = 2.081, p < 0.05). (3) Combined Influence: Considering both interest in becoming a teacher and professional attitude, there is a positive and significant impact on teaching readiness (F-count = 4.791, p < 0.05). Furthermore, the study reveals that interest in becoming a teacher and readiness to teach collectively contribute to 10.7% of teaching readiness, while the remaining 89.3% is influenced by other variables.*

*Keywords: enthusiasm to become a teacher; sportsmanship; teaching agility;*

---

\*Corresponding author

**Citation in APA style:** Filhuda, C., Sawiji, H., and Susantiningrum. (2024). Pengaruh minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(3), 259-268. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.76473>

Received July 12, 2023; Revised September 27, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Online Mei 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.76473>

## Pendahuluan

Banyak perguruan tinggi yang didirikan untuk menciptakan guru profesional. Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Fakultas Ilmu Pendidikan Keguruan (FKIP) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi guru yang berkompoten sehingga siap dalam mengajar. FKIP UNS memiliki 24 Program Studi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) dimana salah satu tujuannya adalah mencetak seorang guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang administrasi perkantoran. Dalam penerapannya untuk mencetak guru yang profesional, UNS mewajibkan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mengikuti tahapan penyiapan calon guru profesional melalui mata kuliah *Micro Teaching* dan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan tujuan calon pendidik mampu memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya kelak. *Micro Teaching* adalah metode pelatihan pendidikan dalam skala kecil dan terbatas dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik. Sedangkan PLP adalah program akademik bagi mahasiswa pendidikan yang bertujuan untuk mempraktekkan teori keguruan, meningkatkan kemampuan dasar mengajar, serta kemampuan mengelola kelas dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam skala besar sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan mengajar.

PLP memberikan manfaat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dan juga dapat meningkatkan kompetensi menjadi guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan yang dapat diperoleh dengan latihan menjadi guru di Sekolah. Buku Panduan PLP FKIP UNS (2021) menjelaskan inti dari kegiatan PLP adalah mengobservasi langsung semua kegiatan di sekolah baik kultur sekolah, manajemen sekolah maupun dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran, serta memantapkan kompetensi akademik kependidikan dengan berperan aktif terhadap semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi. Selain itu, kegiatan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa calon guru sebelum mereka terjun langsung dalam bekerja dan mengabdikan menjadi seorang guru. Menjadi guru yang baik tidak hanya dilalui melalui PLP saja. Banyak hal yang harus dikuasai dan dipahami oleh calon guru seperti pada mata kuliah kependidikan yang didalamnya membahas hal-hal yang harus dipahami oleh seorang guru. Apabila mahasiswa calon guru tidak memahami tentang kependidikan seperti evaluasi pembelajaran, pedagogik, media pembelajaran, metode pembelajaran, sikap guru, dan banyak hal lainnya tentu kemungkinan besar mahasiswa tersebut tidak siap dalam mengajar.

Observasi awal telah dilakukan pada 51 Mahasiswa PAP Angkatan 2018 yang telah mengikuti mata kuliah *Micro Teaching*. Sebanyak 78,4% memberikan tanggapan belum siap dalam mengajar secara langsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan ketika mahasiswa menempuh mata kuliah *Micro Teaching* dimana masih ada mahasiswa yang kurang siap dalam mengajar dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa yang menjelaskan materi hanya dengan membaca biasa tanpa menjelaskan. Selain itu, dari 51 responden tersebut, sebanyak 78,4% responden tidak berminat menjadi guru. Hal tersebut kurang sesuai dengan tujuan dari program studi yang mana salah satunya adalah mencetak guru yang profesional sesuai keahlian di bidang administrasi perkantoran. Adapun salah satu indikator untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kesiapan mengajar adalah dengan menumbuhkan minat profesi guru. Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan (Yulianto & Khafid, 2016). Nia dan Oktarina (2014) menyatakan bahwa minat terhadap profesi guru dapat menjadikan dorongan bagi mahasiswa terhadap kesiapan mengajar. Menurut Park (2017) salah satu unsur kesiapan guru dalam mengajar adalah minat yang mana merupakan komponen penting yang secara langsung berkontribusi pada efektivitas penciptaan dan menerapkan metode pengajaran. Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan (Yulianto & Khafid, 2016). Mahasiswa yang memiliki minat terhadap guru akan memberikan perhatian besar dalam meningkatkan dirinya untuk memahami kompetensi guru dalam kesiapan mengajar.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kesiapan calon guru dalam mengajar adalah dengan pembentukan sikap profesional keguruan bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa

Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS sudah mengetahui tentang sikap profesional keguruan akan tetapi mahasiswa belum mengaplikasikan sikap profesional keguruan ketika praktik mengajar. Sikap profesional keguruan merupakan pengetahuan dan juga perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan sikap guru profesional. Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka dalam melaksanakan profesinya sebagai guru (Susanto, 2020). Guru yang efektif adalah guru yang menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajarkan sehingga guru selalu siap dalam mengajar (Jusoh, 2012). Sedangkan menurut Park (2017) sikap merupakan salah satu unsur penting dalam kesiapan mengajar seorang guru. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah keguruan pasti didalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap profesional keguruan mulai dari etika, gaya bicara, tingkah laku, dan perbuatannya di depan peserta didik dan masyarakat. Mahasiswa yang memahami sikap profesional keguruan diharapkan dapat membawa kualitas yang diinginkan di bidang pendidikan dengan mengembangkan rasa tanggung jawab, kompetensi profesional dan dengan memberikan pemahaman tentang kebutuhan dan masalah siswa. Diharapkan pula mahasiswa mampu dalam mengaplikasikan dan mengembangkan sikap profesional keguruan yang dapat dilaksanakan di lingkungan kampus maupun sekolah yang mana merupakan tempat praktik mengajar mahasiswa calon guru sehingga dapat memiliki kompetensi guru yang diharapkan.

Upaya dalam mencetak mahasiswa calon guru yang profesional tidaklah mudah. Berdasarkan observasi awal penulis mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah menempuh mata kuliah keguruan sudah memahami tentang sikap-sikap guru yang profesional akan tetapi mereka tidak mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Masalah tersebut juga terlihat ketika pelaksanaan praktik mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching*. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran belum mampu mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan keterampilan mengajar sehingga masih ada yang masih melihat konteks tanpa menerangkan dalam menjelaskan materi. Rendahnya sikap profesional mahasiswa calon guru ini menjadi tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang ada di Maret untuk menghasilkan calon guru yang profesional yang mampu mengajar dengan baik sesuai dengan profesinya sebagai guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Sikap Profesional Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.” Yang terbagi dalam 3 rumusan masalah yaitu: (1) Adakah pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret?; (2) Adakah pengaruh sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret?; (3) Adakah pengaruh minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Sebelas Maret?

## **Metode Penelitian**

Demi pencapaian tujuan penelitian, diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan definisi dari penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Variabel bebas (Independent) yaitu Minat Menjadi Guru ( $X_1$ ) dan Sikap Profesional Keguruan ( $X_2$ ) terhadap Variabel terikat yaitu Kesiapan Mengajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2019.

Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan April – Desember 2022 yang terbagi dalam 2 stase. Stase pertama adalah persiapan penelitian. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan proposal penelitian, penyusunan angket, analisis hasil uji coba dan revisi angket, dan yang terakhir finalisasi angket serta menggandakannya. Kemudian untuk stase kedua, stase ini merupakan stase inti dari penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai dari pengumpulan data pada bulan Maret hingga pengolahan data pada bulan April.

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS Angkatan 2019 yang berjumlah total 83 orang dari 2 kelas yang masing-masing kelas berisi 41 dan 42 mahasiswa. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan eknike yang benar tentang populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang mana menurut Arikunto (2013) apabila jumlah anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya jumlah tersebut diambil seluruhnya oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Memasuki stase pengumpulan data, angket atau kuesioner menjadi media yang digunakan dalam penyampaian variable kepada responden. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mengungkapkan data Minat Menjadi Guru (variabel bebas atau independen) dan Sikap Profesional Keguruan (variabel bebas atau independen) terhadap Kesiapan Mengajar (variabel bebas atau dependen) yang diukur menggunakan skala pengukuran interval dengan model Skala Likert.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis, variabel bebas yaitu Minat Menjadi Guru ( $X_1$ ) dan Sikap Profesionalitas Keguruan ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu Kesiapan Mengajar ( $Y$ ). Deskripsi data secara keseluruhan pada Tabel 1.

**Tabel 1**

*Deskripsi Data*

		Statistics		
		Minat menjadi guru ( $X_1$ )	Sikap profesional keguruan ( $X_2$ )	Kesiapan mengajar ( $Y$ )
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		52.96	39.00	63.02
Median		54	39	62
Mode		61	39	59
Std. Deviation		7.409	3.619	7.485
Variance		54.889	13.098	56.024
Range		35	15	39
Minimum		35	32	50
Maximum		70	47	89

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

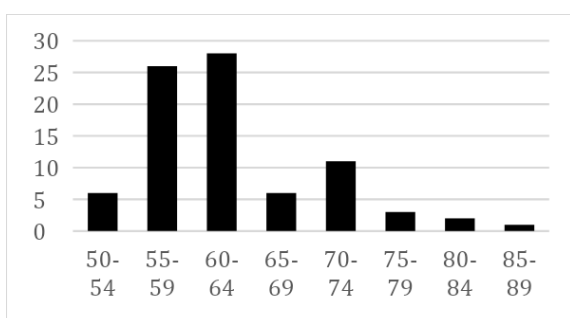
Data variabel kesiapan mengajar diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 18 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah, pada tabel di atas dapat diketahui nilai terbesar adalah 89, nilai terkecil adalah 50, nilai rata-rata adalah 63,02 dan nilai standar deviasi adalah 7,485. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dapat dijabarkan hasil persentase variabel kesiapan mengajar sebagai berikut:

**Tabel 2**  
*Distribusi Data Variabel Kesiapan Mengajar (Y)*

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
50-54	6	7%
55-59	26	31%
60-64	28	34%
65-69	6	7%
70-74	11	13%
75-79	3	4%
80-84	2	2%
85-89	1	1%
Jumlah	83	100%

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kesiapan mengajar terbagi menjadi 8 kelas interval dengan panjang interval 5. Modus terdapat pada kelas interval 60-64 dengan frekuensi sebanyak 28 atau 34% dan median sebesar 62. Tingkat hasil penelitian kesiapan mengajar pada penelitian ini yaitu sebesar 70%, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa masih belum sempurna dan perlu untuk ditingkatkan kembali. Gambar 1 merupakan histogram dari distribusi data variabel kesiapan mengajar:

**Gambar 1**  
*Histogram Data Kesiapan Mengajar*



Selanjutnya pengolahan data variabel kesiapan mengajar diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 17 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban menggunakan skala likert 1 sampai 5. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah, pada tabel di atas dapat diketahui nilai terbesar adalah 70, nilai terkecil adalah 35, nilai rata-rata adalah 52,96 dan nilai standar deviasi adalah 7,409.

**Tabel 2**  
*Distribusi Data Variabel Minat Menjadi Guru*

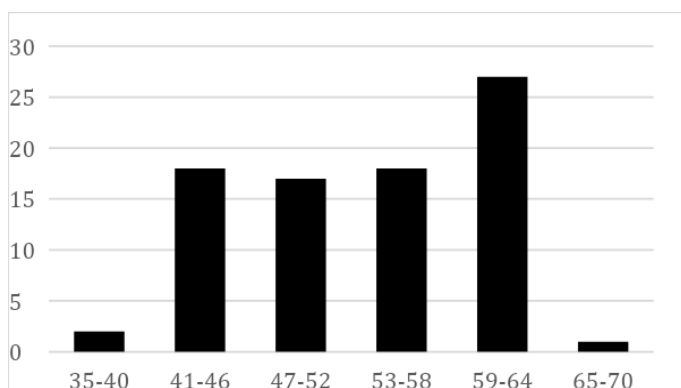
Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
35-40	2	2%
41-46	18	22%
47-52	17	20%
53-58	18	22%
59-64	27	33%
65-70	1	1%

h	Jumla	83	100%
---	-------	----	------

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dapat dijabarkan hasil persentase variabel minat menjadi guru tersaji di Tabel 2.

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel minat menjadi guru terbagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang interval 6. Modus terdapat pada kelas interval 59-64 dengan frekuensi sebanyak 27 atau 33% dan median sebesar 54. Tingkat hasil penelitian minat menjadi guru pada penelitian ini yaitu sebesar 75%, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa minat menjadi guru mahasiswa masih belum sempurna dan perlu untuk ditingkatkan kembali. Gambar 2 merupakan histogram dari distribusi data variabel minat menjadi guru.

**Gambar 2**  
*Histogram Data Minat Menjadi Guru*



Data variabel kesiapan mengajar diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 10 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban menggunakan skala likert 1 sampai 5. data yang diperoleh dan diolah, pada tabel diatas dapat diketahui nilai terbesar adalah 47, nilai terkecil adalah 32, nilai rata-rata adalah 39,00 dan nilai standar deviasi adalah 3,619.

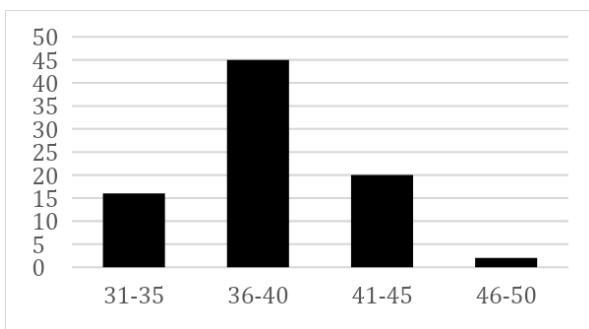
Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dapat dijabarkan hasil persentase variabel sikap profesional keguruan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
*Distribusi Data Variabel Sikap Profesional Keguruan*

Kelas Interval	Frekuensi	Persentas e
31-35	16	19%
36-40	45	54%
41-45	20	24%
46-50	2	2%
Jumlah	83	100%

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel sikap profesional keguruan terbagi menjadi 4 kelas interval dengan panjang interval 5. Modus terdapat pada kelas interval 36-40 dengan frekuensi sebanyak 45 atau 54% dan median sebesar 39. Tingkat hasil penelitian sikap profesional keguruan pada penelitian ini yaitu sebesar 83%, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa sikap profesional keguruan dalam diri mahasiswa masih belum sempurna dan perlu untuk ditingkatkan kembali. Gambar 3 merupakan histogram dari distribusi data variabel sikap profesional keguruan.

**Gambar 3**  
Histogram Data Sikap Profesional Keguruan



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,393 sehingga dapat ditarik kesimpulan data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Uji Linieritas pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel minat menjadi guru ( $X_1$ ) linier terhadap variabel kesiapan mengajar ( $Y$ ). Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh (*Deviation from Linearity*) sebesar 0,073 > 0,05. Uji linieritas variabel sikap profesional keguruan ( $X_2$ ) terhadap kesiapan mengajar ( $Y$ ) didapatkan nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) sebesar 0,111 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap profesional keguruan ( $X_1$ ) linier terhadap variabel kesiapan mengajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dihasilkan nilai *Tolerance* minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan masing-masing yaitu 0,753 dan 0,753 serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,327 dan 1,327. Hasil dari nilai *Tolerance* dan VIF di atas menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai *Tolerance* 0,753 > 0,10 dan nilai VIF 1,327 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36.368	8.713		4.174	.000		
$X_1$	.118	.123	.116	2.956	.342	.753	1.327
$X_2$	.524	.252	.253	2.081	.041	.753	1.327

Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini didapatkan nilai thitung minat menjadi guru sebesar 2,956 dan thitung sikap profesional keguruan sebesar 2,081 (lihat Tabel 3). Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, maka nilai thitung harus lebih besar daripada ttabel. Nilai ttabel untuk penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990. Hasil thitung minat menjadi guru (2,956) > ttabel (1,990), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, minat menjadi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar. Hasil thitung sikap profesional keguruan (2,081) > ttabel (1,990), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, sikap profesional keguruan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar.

Hasil perhitungan uji F pada tabel di atas, didapatkan nilai F sebesar 4,791. Kriteria penentuan uji F adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_3$  diterima atau terdapat pengaruh secara simultan.  $F_{tabel}$  pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% untuk dua variabel bebas yang digunakan dan jumlah data sebanyak 80 ( $n-k-1 = 83-2-1$ ) didapatkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,96. Oleh karena hasil dari  $F_{hitung}$  (4,791) >  $F_{tabel}$  (3,96) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini, minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar. Koefisien determinasi atau  $R^2$  (R Square) pada penelitian ini sebesar 0,107 atau 10,7%. Nilai  $R^2$  (R Square) yang dihasilkan dapat disimpulkan, bahwa minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar sebesar 10,7% sedangkan 89,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar**

Hipotesis pertama pada penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret. Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung teori yang dikembangkan oleh Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar yaitu minat, dimana dalam hal ini yaitu minat menjadi guru. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Nia dan Oktarina (2014) juga menjelaskan bahwa minat terhadap profesi guru dapat menjadikan dorongan bagi mahasiswa terhadap kesiapan mengajar.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa minat menjadi guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru dengan diikuti perasaan senang dan ketertarikan menjadi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk mengajar dimana hal ini tentu saja akan mempengaruhi kesiapan mengajar dari suatu individu. Semakin kuat kemauan dan hasrat untuk mengajar maka kesiapan mengajar dari individu tersebut juga akan semakin tinggi. Hasrat dan kemauan untuk mengajar ini dapat tumbuh jika faktor-faktor yang mempengaruhi seperti bagaimana kualitas pengajaran pada *micro teaching* serta bagaimana pengalaman mahasiswa ketika praktik mengajar di lapangan dikembangkan maka kesiapan mengajar mahasiswa pun akan semakin meningkat.

Perolehan dari hasil pengumpulan data, pernyataan yang memperoleh skor terendah yaitu pada item nomor 4 dengan skor 167, item ini terdapat pada indikator kognisi (mengenal) yang berisi pernyataan “Saya menulis informasi di berbagai media mengenai profesi guru”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret belum memiliki ketertarikan untuk menyebarkan informasi mengenai profesi guru.

Sebaliknya, pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item nomor 3 dengan skor 360 yang berisi pernyataan “Saya ingin nasib guru lebih diperhatikan oleh pemerintah karena guru merupakan faktor yang paling berperan dalam memajukan pendidikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret memiliki keinginan untuk mengangkat harkat dan martabat profesi guru sehingga tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat maupun pemerintah.

### **2. Pengaruh Sikap Profesional Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar**

Hipotesis kedua pada penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret. Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung teori yang dikembangkan oleh Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar yaitu sikap, intelegensi, dan penguasaan ilmu serta pengetahuan, dimana hal ini termasuk dalam sikap profesional keguruan. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Park (2017) juga menjelaskan bahwa sikap profesional seorang guru terhadap profesi dan lingkungannya merupakan salah satu unsur penting dalam kesiapan mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran keguruan pasti didalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap profesional keguruan mulai dari etika, gaya bicara, tingkah laku, dan perbuatannya di depan peserta didik dan masyarakat. Mahasiswa yang memahami sikap profesional keguruan diharapkan dapat membawa kualitas yang diinginkan di bidang pendidikan dengan mengembangkan rasa tanggung jawab, kompetensi profesional dan dengan memberikan pemahaman tentang kebutuhan dan masalah siswa. Semakin tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap profesional keguruan dari mahasiswa maka dalam dirinya juga akan semakin tumbuh pula kesiapan mengajarnya.

Perolehan dari hasil pengumpulan data, pernyataan yang memperoleh skor terendah yaitu pada item nomor 8 dengan skor 282, item ini terdapat pada indikator komponen psikomotorik yang berisi pernyataan “Selain hanya mentransfer ilmu dalam praktik mengajar, saya juga mengajarkan nilai-nilai moral”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret belum sepenuhnya memiliki rasa untuk memberikan pengetahuan maupun menyelipkan pembelajaran terkait etika dan nilai-nilai moral ketika kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung hanya menyampaikan materi yang sudah ada.

Sebaliknya, pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item nomor 17 dengan skor 360 yang berisi pernyataan “Guru mampu berkomunikasi dengan baik, bergaul, bertegur sapa, bertutur kata dengan sopan kepada semua orang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret cenderung lebih senang memberikan contoh



langsung mengenai etika dan nilai-nilai moral termasuk dengan cara berkomunikasi dan bersikap terhadap lingkungan yang ditemui.

### 3. Pengaruh Minat menjadi Guru dan Sikap Profesional Keguruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mengajar

Minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar. Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung teori yang dikembangkan oleh Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar antara lain yaitu minat, sikap, intelegensi, dan penguasaan ilmu serta pengetahuan, dimana dalam hal ini yaitu minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Nia dan Oktarina (2014) juga menyatakan bahwa minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Park (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap profesional keguruan mempengaruhi kesiapan mengajar seorang guru.

## Kesimpulan

Minat para mahasiswa untuk menjadi guru serta sikap profesionalitas keguruan yang para mahasiswa ciptakan selama perkuliahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa semakin terdorongnya mahasiswa untuk menjadi guru dan memenuhi etika serta nilai-nilai moral dalam profesi guru maka dapat meningkatkan kesiapan mengajar dalam diri mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar antara lain yaitu minat, sikap, intelegensi, dan penguasaan ilmu serta pengetahuan, dimana dalam penelitian ini yaitu minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} (2,956) > t_{tabel} (1,990)$  dengan signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap profesional keguruan terhadap kesiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} (2,081) > t_{tabel} (1,990)$  dengan signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_2$ ) diterima; dan 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} (4,791) > F_{tabel} (3,96)$  dengan tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_3$ ) diterima. Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel minat menjadi guru dan sikap profesional keguruan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar sebesar 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengungkap faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan mengajar seperti faktor lingkungan dan teman sebaya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta.
- Jusoh, R. (2012). Effects of teachers' readiness in teaching and learning of entrepreneurship education in primary schools. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 1(7), 98-102.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Neraca pendidikan daerah*. Retrieved from <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=rekomendasiv2&indikator=7>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Park, M. H., Dimitrov, D. M., Patterson, L. G., & Park, D. Y. (2017). Early childhood teachers' beliefs about readiness for teaching science, technology, engineering, and mathematics. *Journal of Early Childhood Research*, 15(3), 275-291.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Guru. Depdiknas: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). *Profesi keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1).
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.

268 – *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2024, 8(3).

Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PLP), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100-114.